

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAN MANUFAKTUR DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Yusmaniarti

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

yusmaniarti@umb.ac.id

Hernadianto

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

hernadianto@umb.ac.id

Budi Astuti

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

budiastuti@umb.ac.id

Feny Junika

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

fenyjunika501@gmail.com

Abstract: *Stock price is one indicator of a company's success. The share price is also called the price of a share on the stock market at a certain time which is determined by the market mechanism in the form of demand and supply of shares. The purpose of this study was to determine the effect of financial performance on stock prices. The population in this study are manufacturing companies in the food and beverage sub-sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange for 2017-2021. The population in this company is 47 companies. The sample obtained is 26 companies. The sampling technique uses a purposive sampling technique, the research method is a quantitative method. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis processed using SPSS 26. The results of this study show that ROA (Return On Assets) has an effect on stock prices, CR (Current Ratio) has no effect on stock prices and DER (Debt Equity Ratio) has no effect on stock prices. stock price.*

Keywords: *Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity, Stock Prices*

1. PENDAHULUAN

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Harga saham juga disebut harga suatu saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran saham tersebut Indra Setiyawan, (2014). Investor umumnya melihat harga saham sebagai cerminan nilai perusahaan dipasar modal serta untuk melihat bagaimana suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Sehingga investor yang akan melakukan jual beli saham di perusahaan go public memiliki pendekatan untuk mengetahui apakah saham yang akan dibeli akan memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor (Bela, 2016).

Terdapat fenomena dimana dalam dunia bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perusahaan yang tidak menentukan harga saham Dan melakukan analisis terlebih dahulu maka perusahaan tersebut tidak dapat menetapkan harga saham apakah ditawar secara wajar atau tidak. Hal ini ditandai dengan persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat. Semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis mengakibatkan banyak perusahaan terus bersaing dan membutuhkan tambahan dana lebih untuk meningkatkan kemampuan sumber daya yang dimiliki dengan tujuan untuk mengembangkan perusahaannya. Suatu perusahaan dapat memperoleh sumber dana melalui pasar modal dengan cara menjual saham kepada publik. pasar modal, seorang investor harus memiliki beberapa informasi yang berhubungan dengan perkembangan harga saham sehingga bisa mengambil keputusan mengenai saham perusahaan mana yang layak untuk dipilih. Salah satu tolak ukur dalam menilai perusahaan adalah dengan melihat harga saham. Saham suatu perusahaan dapat menarik banyak investor jika perusahaan tersebut mampu mencapai prestasi yang baik. Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi suatu perusahaan, seorang investor memerlukan analisis laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga saham (Mulyani et al., 2018).

Kinerja keuangan merupakan cerminan dari keadaan perusahaan mengenai baik buruknya kondisi keuangannya dan sejauh mana efektivitas penerapan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar dan efisien, Informasi mengenai kinerja keuangan penting bagi perusahaan, dimana hasil dari analisa kinerja keuangan dapat dijadikan acuan dalam mengoptimalkan sumber daya yang digunakan untuk merespon perubahan lingkungan dan melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya Kholifaturrohmah dan Djawoto (2020).

Return On Asset ROA adalah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur laba atas investasi yang digunakan perusahaan semua dana (aset) yang dimilikinya. Oleh karena itu, semakin

besar return on asset perusahaan maka semakin besar pula laba yang diperoleh sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya Mulyani dkk (2018).

Current Ratio (CR) menjadi salah satu sinyal untuk para pemangku kepentingan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Semakin perusahaan memiliki CR yang tinggi atau perusahaan mampu membayar kewajiban tersebut maka pemangku kepentingan semakin tertarik untuk berinvestasi yang menyebabkan meningkatnya harga saham. Rasio lancar merupakan rasio yang membandingkan aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dengan hutang jangka pendek, sedangkan current ratio merupakan ukuran terbaik dari tingkat likuiditas suatu perusahaan. Rasio umum. Semakin tinggi tingkat bunga saat ini, semakin kuat kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya.

Pendahuluan berisi uraian latar belakang permasalahan, alasan/motivasi peneliti melakukan penelitian ini, teori/konsep yang mendasari, hasil penelitian sebelumnya yang relevan, keterbaruan penelitian (perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya) serta kontribusi penelitian.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Nasywa dan Iwan, 2021). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio DER berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham.

Penelitian ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Yudi Sungkono, 2019) dan Mulyani dkk (2018) menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Pada penelitian *Current Ratio* Menurut Dwiyanthi et al., (2020) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut (Periode et al., (2017) Variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian DER,

Menurut Ferli dkk (2021) DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan Satria dan Putri, (2021) DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal mengatakan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan informasi laporan keuangan yang sebenar-benarnya pada pihak eksternal, yaitu pemilik perusahaan atau pemilik saham perusahaan. Perwira dan Dr. Ari Purwanti. M dan Prawironegoro, (2015) menyatakan bahwa dengan memberikan informasi tersebut maka akan dapat menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan mempunyai nilai lebih keunggulan kompetitif dari perusahaan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah Tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti rasio solvabilitas, rasio likuiditas rasio profitabilitas dan leverage (Dahlia & Amelia, 2022). Menurut Putra & Hakip Nurdiansyah (2022) kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah aturan-aturan pelaksanaan keuangan perusahaan dilaksanakan dengan baik atau tidak. Sedangkan dalam menurut Hidayat dan Topowijono (2018) kinerja keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.

2.1.3 Harga Saham

Menurut Putri dkk (2018) Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya Harga saham biasa dihitung dengan melihat *closing price* atau harga penutupan saham.

2.1.4 *Return on Assets (ROA)*

Menurut Dwiyanthi dkk (2020) *return on asset (ROA)* adalah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur laba atas investasi yang digunakan perusahaan semua dana (aset) yang dimilikinya. Oleh karena itu, semakin besar *return on asset* perusahaan maka semakin besar pula laba yang diperoleh sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan,

sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. *Return on assets* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

2.1.5 *Current Ratio* (CR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Susbiyani et al., 2023). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo, atau dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan (Cahyono, 2020). Semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Dwiyanthi dkk, 2020).

2.1.6 *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio *leverage* yang mengukur besarnya jumlah dana yang didapat dari kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Nuha et al., 2022). Rasio ini berguna mengetahui besarnya hutang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh hutang lancar dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Fathiah et al., 2021). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Roziq et al., 2022). Rasio DER berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Pernyataan (Putri dkk, 2018).

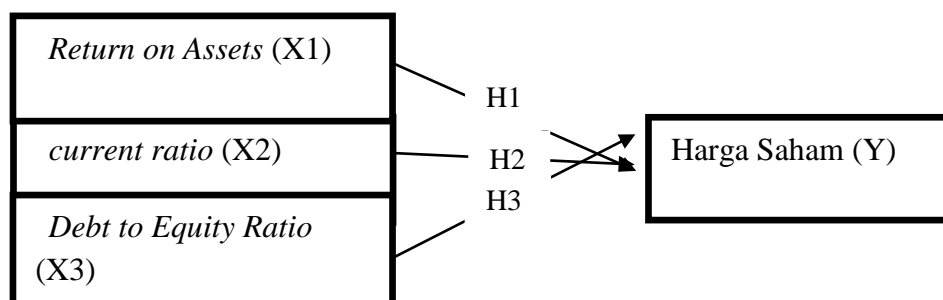
2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Ferli et al., (2021), berdasarkan teori tersebut CR berpengaruh positif terhadap harga saham (Probowulan, 2022) dimana dalam penelitiannya ditemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. dimana dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ROE berkorelasi positif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Satria & Putri, (2021), ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Nanu & Nadhifah, (2023), bahwa diperoleh pengaruh antara DER terhadap harga saham. dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi pengaruh antara ROA terhadap harga saham, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi pengaruh antara ROE terhadap harga saham.

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian



2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham

Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setengah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan Sari, (2016). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan total *asset* atau *operating assets*. Oleh karena itu, semakin besar rasio semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₁: H1:Return on Asset (ROA) Berpengaruh Terhadap Harga Saham

2.4.2 Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo, atau dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai current ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Anindhyta & Reni, 2015). Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

2.5.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Rasio yang menunjukkan proporsi seberapa banyak nilai utang dengan ekuitas suatu perusahaan disebut DER. Rasio diperoleh dari membandingkan semua utang yang ada

dengan semua ekuitas hingga menghasilkan suatu nilai. Rasio ini berfungsi sebagai cara menaksir jumlah uang yang dipinjam dengan jumlah pemilik perusahaan. Jika manajemen mengambil kebijakan untuk memperbesar hutang berarti manajemen meningkatkan risiko likuiditas yang membuat investor akan merespon kebijakan tersebut sebagai sinyal bahwa di masa depan akan terjadi ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan yang tentunya akan berdampak pada penurunan tingkat dividen yang akan diperoleh bagi investor. Akibatnya investor akan melepas saham yang dipunyai dan beralih pada investasi yang lebih menguntungkan dan membuat jumlah saham yang ditawarkan menjadi lebih besar dibanding jumlah saham yang diminta sehingga mengakibatkan harga saham bergerak turun Ulil & Sundagumilar, (2020). Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H3: *Debt Equity Ratio* DER berpengaruh terhadap harga saham

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada sub sektor industri makanan dan minuman perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 melalui website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Waktu pelaksanaan untuk penelitian diperkirakan pada bulan Maret-Mei tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, menggunakan data sekunder yang diperoleh secara langsung melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah subsektor industri makanan dan minuman perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 yang berjumlah 47 perusahaan. Sekaran dan Bougie (2019) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi, dengan jumlah sampel sebanyak 26 perusahaan. Sedangkan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Statistik deskriptif berisi tentang jumlah sampel yang diteliti, nilai minimum dan maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Berikut adalah hasil statistik deskriptif.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	130	86	83800	5079.37	12034.070
X1	130	-2.6410	.6072	.081549	.2732944
X2	130	.1524	15.8223	2.680169	2.6898900
X3	130	-2.1273	13.5511	.966387	1.4421362

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis data penelitian ini dilakukan terhadap 130 sampel perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif variabel harga saham (variabel Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp5079.37 dengan standar deviasi sebesar 12034.070. Nilai minimum harga saham adalah sebesar Rp86 dan nilai maksimum sebesar Rp83800. Variabel X1 (*return on assets/ROA*) menunjukkan nilai rata-rata yang terjadi adalah sebesar 0.0815 dengan standar deviasi sebesar 0.2732. Nilai minimum ROA sebesar -2.641 dan nilai maksimum sebesar 0.607. Variabel X2 (*current ratio/CR*) memperlihatkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2.680 dan nilai standar deviasi sebesar 2.689. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean* berarti bahwa data variabel CR bersifat heterogen (menyebar) dan tidak dapat mewakili data penelitian. Variabel X3 (*debt equity ratio/DER*) menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang terjadi adalah sebesar 0.9663 dengan standar deviasi sebesar 1.4421. Nilai minimum DER sebesar -2.1273, dan nilai maksimum sebesar 13.5511.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Berikut dibawah hasil uji normalitas untuk menguji

keseluruhan data variabel penelitian dengan menggunakan teknik Kolmogorof Smirnov (Uji K-S).

Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Dengan Uji Kolmogorov Smirnov

N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39780406
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.059
	Positive	.036
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi kolmogorov-smirnov untuk residual model regresi dalam penelitian ini, yaitu 0.200 adalah lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LAG_X1	.981	1.020
	LAG_X2	.907	1.102
	LAG_X3	.891	1.123

Berdasarkan tabel 4.3 nilai *tolerance* variabel X1 (ROA), X2 (CR), dan X3 (DER) masing-masing adalah 0.981, 0.907, dan 0.891 atau lebih besar dari 0.10. Hasil perhitungan nilai *tolerance* tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, karena nilainya masing-masing adalah 1.020, 1.102, dan 1.123. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Berikut ini hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.944

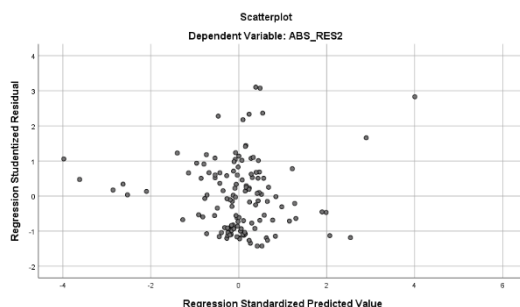
Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson. Tabel 4.4 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.944. Sedangkan nilai tabel Durbin-Watson dengan $n = 130$ dan $k = 3$, maka diperoleh nilai $DL = 1.6667$, $DU = 1.7610$, dan $4-DU = 2.2390$. Maka nilai DW dari model regresi yang terbentuk pada penelitian ini harus memenuhi kriteria $DU < DW < 4-DU$ agar dikategorikan sebagai bebas autokorelasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan model terbebas dari gangguan asumsi autokorelasi.

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini adalah hasil dari uji Heteroskedastisitas.

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.3 terlihat bahwa titik–titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawahangka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi atau dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham berdasarkan variabel independen ROA (*return on asset*), CR (*current ratio*), dan DER (*debt to equity ratio*).

4.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA (*return on assets*), CR (*current ratio*) dan DER (*debt equity ratio*) dan.Berikut ini adalah hasil dari uji Koefisien Determinasi (R²).

Tabel 4.6

Hasil Uji KoefisienDeterminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.300 ^a	.090	.068

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.068 atau sama dengan 6.8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 6.8% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen seperti ROA, CR, dan DER. Sedangkan sisanya 93.2% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

4.4. Hasil Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji parameter individual (ujistatistik t).

Tabel 4.7

Hasil Uji Parameter Individual

		B	T	Sig
1	(Constant)	6.235	28.145	.000
	LAG_X1	3.102	3.217	.002
	LAG_X2	-.058	-1.201	.232
	LAG_X3	-.054	-.598	.551

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa hasil uji t diatas diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Variabel X1 (ROA/*return on assets*) mempunyai signifikansi 0.002, yang juga berarti lebih kecil dari 0.05 maka H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
2. Variabel X2 (CR/*current ratio*) mempunyai signifikansi 0.232, yang berarti lebih besar dari 0.05 maka H2 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3. Variabel X3 (DER/*debt equity ratio*) mempunyai signifikansi 0.551, yang berarti lebih besar dari 0.05, maka H3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3.5. PEMBAHASAN

3.5.1 Pengaruh ROA (*Return on Assets*) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel ROA (*return on assets*) mempunyai signifikansi 0.002, yang berarti lebih kecil dari 0.05, maka H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3.5.2. Pengaruh CR (*Current Ratio*) Terhadap Harga Saham

Hasil uji t untuk variabel CR (*current ratio*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.232, yang berarti lebih besar dari 0.05, maka H2 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3.5.3. Pengaruh DER (*Debt Equity Ratio*) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel DER (*debt equity ratio*) mempunyai signifikansi 0.551, yang berarti lebih besar dari 0.05 maka H3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel ROA (*return on assets*) diperoleh nilai signifikan sebesar 0.002, yang berarti lebih kecil dari 0.05, maka H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel CR (*current ratio*) diperoleh nilai signifikan sebesar 0.232. Nilai ini lebih besar dari 0.05, oleh karena itu H2 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Hasil uji t untuk variabel DER (*debt equity ratio*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.551, yang berarti lebih besar dari 0.05 maka H3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.2. Saran

1. Pada penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan variabel lain selain variabel yang diteliti pada penelitian ini. Sebagai contoh proksi lain yaitu variabel kinerja keuangan dengan menggunakan proksi seperti ROI, DAR atau yang lainnya.
2. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan juga memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang.
3. Penelitian yang akan datang juga sebaiknya menambah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindhyta, B., & Reni, W. (2015). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI. *Wuryaningriem Reni*, 4(November), 1–18.
- Bela, M. S. (2016). *PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 – 2016* Salma Bela Megawati *THE EFFECT OF THE FINANCIAL RATIO ON THE PRICES OF THE STOCKS OF TELECOMUNICATION COMPANIES LISTED IN*. 418–429.
- Cahyono, D. (2020). Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan. *International Journal OF Social Science AND Business*, 4(1), 116–122.
- Dahlia, P., & Amelia, S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Secara Konsisten Terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2020-2021. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1651>
- Dr. Ari Purwanti, M, A., & Prawironegoro, D. D. (2015). *AKUNTANSI MANAJEMEN*.
- Dwiyanthi, H., Apriani, R., & Handayani, W. (2020). *MENGETAHUI PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA*. 2(2), 66–80.
- Fathiah, K. S., Martini, N. N. P., Sanosra, A., & Qomariah, N. (2021). The Impact of Competence and Work Environment on Employee Motivation and Performance in The Financial and Asset Management Division. *Calitatea*, 22(185), 52–63.
- Ferli, O., Shafira, D. E., & William, Y. (2021). Pengaruh CR , DER dan ROE Terhadap Harga saham pada Perusahaan Consumer Goods Periode 2018-2021. *Ferli Ossi Nelmidia Rahma Ajeng Anisa Safira Dona Ertika*, 9865(2010), 27–36.
- Hidayat, D., & Topowijono. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1), 36–44.
- Indra Setiyawan, D. P. (2014). Introduction to Health Science Technology. *Nominal*, III(2), 117–133.
- Kholifaturrohmah, H., & Djawoto, D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga

- Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan ...*
- Mulyani, M., Sahmin, N., & Isna, A. (2018). *Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks lq45 di bursa efek indonesia (bei) periode 2012-2016*. 5(2), 127–138.
- Nanu, H., & Nadhifah, S. (2023). Pengaruh DER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Hasanuh Nanu Salsabila Nadhifah*, 9(1), 31–39.
- Nasywa, K. ana, & Iwan, F. (2021). Pengaruh Price Earning (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Sugiyono. 2021. “Pengaruh Price Earning (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham.” *Manajemen Dan Bisnis* 1(1):40–57. *Harga Saha. Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 40–57.
- Nuha, G. A., Yulianti, N. C., & Nartati, Y. (2022). Management of Productive Zakat, Infaq, Shadaqah Funds Through Linkage Program In Covid-19 Pandemic Era. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 267–276.
- Periode, P. L. Q., Widayanti, R., Colline, F., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Kristen, U., & Wacana, K. (2017). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM. *Colline Fredella Widyanti Rita*, 21(4), 35–49.
- Probowulan, D. (2022). The Sustainability of Pervasive Learning in Accounting Education: Strategy in the Transition of “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(1), 24–33.
- Putra, M. R., & Hakiq Nurdiansyah, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 91–102. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v19i1.3177>
- Putri, M. E., Febrina, G., Pratiwi, M. W., & Price, S. (2018). Rasio Keuangan dan Harga Saham. *Putri Melinda Eky Febrina Ghina Pratiwi Monica Weni*, 8, 2088–2106.
- Roziq, A., Yulinartati, Y., & Yulianti, N. C. (2022). Model of Productive Islamic Social Fund Management for Poor Empowerment. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 7(5), 4.
- Sari, N. (2016). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2014. *Sari Nopita*, 2(2).
- Satria, C., & Putri, Y. S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan

Syariah Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 299–320.
<https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.182>

Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat.

Susbiyani, A., Halim, M., & Animah, A. (2023). Determinants of Islamic social reporting disclosure and its effect on firm's value. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(3), 416–435.

Ulil, H., & Sundagumilar, abqari lingga. (2020). *Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham sektor agrikultur di bursa efek indonesia periode 2014-2018*. 8, 1372–1382.

Yudi Sungkono. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Parameter*, 4(1), 1–16.
<https://doi.org/10.37751/parameter.v4i1.31>